

ABSTRACT

The performance of the auditor is the result of performing a job with full responsibility performed by an auditor based on ability, responsibility, and objectivity in carrying out the audit task. This research is based on agency theory. The purpose of this study was to determine the effect of locus of control, leadership style, organizational commitment, and understanding of good governance to the performance of auditors. This study uses a population of auditors who work on KAP in the city of Semarang with a sample of 9 KAP in the city of Semarang. The data obtained from the spreading of questionnaires to 69 auditors who became respondents located in the city of Semarang. The data obtained were processed using IBM SPSS version 23. The statistical method used to test the hypothesis was multiple linear regression, some of the tests were validity test, reliability test, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test), coefficient test determination (adjusted) R^2 , F test and t test. The results of this study indicate that locus of control, leadership style, organizational commitment, and understanding of good governance have a significant positive effect on auditor performance. So the higher the locus of control that is owned and the high commitment of an auditor and the more understanding of good governance as well as the positive support of an auditor's leadership, the better the auditor's performance.

Keyword: locus of control, leadership style, organizational commitment, good governance understanding, and auditor performance.

ABSTRAKSI

Kinerja auditor merupakan hasil dari pelaksanaan suatu pekerjaan dengan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang auditor berdasarkan kemampuan, tanggung jawab, dan keobjektifan dalam melaksanakan tugas audit. Penelitian ini berdasarkan teori keagenan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor. Penelitian ini menggunakan populasi auditor yang bekerja pada KAP di kota Semarang dengan sampel sebanyak 9 KAP di kota Semarang. Data penelitian didapat dari penyebaran kuesioner kepada 69 auditor yang menjadi responden yang berlokasi di Kota Semarang. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan IBM SPSS versi 23. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda, beberapa pengujian yang dilakukan adalah uji *validitas*, uji *reliabilitas*, uji *asumsi klasik* (uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*), uji koefisien determinasi (*adjusted*) R^2 , uji *F* dan uji *t*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki dan tingginya komitmen seorang auditor serta semakin memahami *good governance* juga adanya dukungan yang positif dari seorang pimpinan auditor, maka akan semakin baik kinerja auditor yang didapatkan.

Kata kunci: *locus of control*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, dan kinerja auditor

INTISARI

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI, DAN PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA AUDITOR

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)

Profesi Akuntan pada umumnya dianggap sebagai suatu bidang profesi seperti organisasi lainnya. Akuntan publik atau juga dikenal dengan akuntan eksternal merupakan akuntan independen yang memberikan jasa audit dengan pembayaran tertentu. Pemeriksaan audit oleh auditor eksternal berguna agar laporan keuangan tersebut mampu disajikan secara lebih akurat dan terpercaya. Pesatnya persaingan di kalangan auditor dan kebutuhan jasa profesional akuntan publik yang semakin meluas menuntut auditor untuk dapat selalu meningkatkan kinerjanya, sehingga diyakini mampu menjadi auditor yang berkualitas dan mampu menghasilkan kinerja audit yang berkualitas tinggi (Hanna dan Firnanti, 2013).

Seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan dalam satu kelompok membutuhkan rekan yang bisa membantu mencapai tujuannya, apabila pencapaian tersebut berhasil kinerja pun tercapai dan apabila tidak tercapai maka kinerja seorang auditor dapat dikatakan belum maksimal. Potensi perubahan dalam tim mempengaruhi kondisi kerja dalam sebuah organisasi. Guna mencapai tujuan perusahaan, maka karyawan perlu adanya rasa puas dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan prestasi kerja melalui pengendalian diri karyawan, pemimpin yang baik dalam organisasi, komitmen organisasi yang tinggi, serta pemahaman *good governance* yang baik akan membuat karyawan mendukung semua kegiatan perusahaan secara aktif.

Menurut Hanurawan (2010:113) *Locus of control* adalah kecenderungan orang untuk mencari sebab suatu peristiwa pada arah tertentu. *Locus of control* sebagai cara pandang individu akan kemampuan mengendalikan sebuah kejadian tentunya memiliki peran bagi hadirnya kinerja auditor yang baik. Alasannya adalah *Locus of control* dapat mengatasi stress dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih tinggi.

Menurut Widhi dan Setyawati (2015) berpendapat Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang pimpinan pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya untuk dapat melakukan sesuatu pekerjaan dengan kesadarannya secara sukarela untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Gaya pemimpin untuk mengelola sumber daya manusia dalam suatu kelompok kerja akan berpengaruh pada peningkatan kinerja yang pada akhirnya akan berdampak pada seluruh kinerja perusahaan.

Menurut Lubis (2011:105) mengemukakan bahwa komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan berpihak pada suatu organisasi tertentu dengan orientasi serta berkeinginan mempertahankan keanggotannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi juga merupakan nilai personal yang mengarah pada sikap setia terhadap perusahaan atau komitmen

pada perusahaan. Komitmen organisasi dapat menimbulkan suatu rasa ingin memiliki (*sense of belonging*) seorang karyawan terhadap organisasi yaitu perusahaan tempat mereka bekerja.

Pemahaman atas *good governance* didefinisikan sebagai seberapa jauh pemahaman atas konsep tata kelola perusahaan yang baik oleh para auditor (Hanna dan Firnanti, 2013). Pengetahuan tentang aturan organisasi (*good governance*) harus dipahami dengan baik oleh auditor agar dapat menentukan sikap mereka dalam melakukan tugas audit sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi dan Kanaka (2011:116) kinerja auditor adalah auditor yang melaksanakan pengutusan pemeriksa (*examination*) secara adil atau laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini atau unit yang akan diteliti adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang yang terlampir pada direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 95 responden, namun kuesioner yang disebarkan terhadap 95 responden tidak seluruhnya kembali, hal ini disebabkan karena auditor tidak di tempat (dinas luar kota) ataupun pembatasan jumlah kuesioner oleh KAP tertentu. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas sedangkan pengujian hipotesis dengan metode regresi liner berganda yang meliputi, uji signifikansi simultan (uji F), uji koefisien determinasi (*adjusted R²*), dan uji hipotesis analisis parsial (uji t).

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan semua variabel independen (*locus of control*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi *locus of control*, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* maka akan semakin meningkatkan kinerja auditor.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan kinerja auditor. Guna untuk meningkatkan kinerja auditor yang lebih baik lagi maka, pimpinan KAP harus melakukan evaluasi pada auditor dan lebih saling menjaga komitmen organisasi dengan saling menjaga komunikasi serta kerjasama yang baik.